

# FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

PEMAHAMAN DASAR DAN APLIKASINYA  
DALAM KONTEKS KONTEMPORER

MUH BARID NIZARUDIN WAJDI

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua akhirnya penulis dapat menyelesaikan modul Filsafat Pendidikan Islam: Pemahaman Dasar dan Aplikasinya dalam Konteks Kontemporer.

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan potensi individu. Sebagai umat Islam, kita memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sistem pendidikan yang mampu membentuk generasi yang unggul secara akhlak, intelektual, dan spiritual. Filsafat pendidikan Islam merupakan landasan teoritis yang dapat membantu kita memahami esensi pendidikan Islam dan membangun sistem pendidikan yang holistik, inklusif, dan humanistik.

Buku ini ditujukan untuk calon guru atau mahasiswa yang tertarik untuk memahami konsep dan aplikasi filsafat pendidikan Islam dalam konteks kontemporer. Kami mengajak para pembaca untuk merenungkan secara mendalam nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam pendidikan Islam, serta bagaimana menerapkannya dalam praktik

pendidikan sehari-hari. Kami berharap buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih baik di masa depan.

Penyusun menyadari bahwa di dalam pembuatan modul masih banyak kekurangan, untuk itu penyusun sangat membuka saran dan kritik yang sifatnya membangun. Mudah-mudahan modul ini memberikan manfaat.

Nganjuk, Januari 2023



Muh Barid Nizarudin Wajdi

## **DAFTAR ISI**

### **BAB I. Pendahuluan**

Latar Belakang

Tujuan Buku

Metode Penulisan

### **BAB II. Konsep Dasar Filsafat Pendidikan Islam**

Pengertian Filsafat Pendidikan Islam

Sejarah Perkembangan Filsafat Pendidikan Islam

Hubungan Filsafat Pendidikan Islam dengan Filsafat  
Umum

### **BAB III. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Tauhid

Akhlak Mulia

Ilmu dan Pengetahuan

Keadilan dan Kesetaraan

Kebebasan dan Tanggung Jawab

Kreativitas dan Inovasi

Keterbukaan dan Toleransi

## **BAB IV. Teori-Teori Pendidikan Islam**

Konstruktivisme

Behaviorisme

Humanisme

Transformatif

## **BAB V. Aplikasi Pendidikan Islam dalam Praktik**

Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam

Pengembangan Karakter dan Akhlak

Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan  
Islam

## **BAB VI. Tantangan dan Harapan Pendidikan Islam di Masa Depan**

Tantangan dalam Pendidikan Islam

Strategi Pengembangan Pendidikan Islam

Harapan dan Peran Calon Guru dan Mahasiswa  
Pendidikan Islam

## **BAB VII. Kesimpulan**

Ringkasan Pokok-Pokok Bahasan  
Implikasi untuk Praktik Pendidikan Islam

### **Daftar Pustaka**

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **1. Latar Belakang**

Latar belakang penulisan buku Filsafat Pendidikan Islam: Pemahaman Dasar dan Aplikasinya dalam Konteks Kontemporer ini adalah kebutuhan akan pemahaman mendalam tentang konsep dan praktik pendidikan Islam di era kontemporer. Dalam era yang semakin kompleks dan global, pendidikan Islam harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan potensi individu.

Buku ini ditujukan untuk calon guru atau mahasiswa yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang filsafat pendidikan Islam, sehingga mereka dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam praktik pendidikan sehari-hari. Melalui buku ini, kami ingin memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih baik di masa depan, serta memfasilitasi diskusi dan refleksi kritis tentang pendidikan Islam dalam konteks kontemporer.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi semua pihak yang tertarik dalam pengembangan pendidikan Islam yang holistik, inklusif, dan humanistik, serta memberikan inspirasi bagi para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk memperbaiki sistem pendidikan Islam yang ada.

## **2. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan buku Filsafat Pendidikan Islam: Pemahaman Dasar dan Aplikasinya dalam Konteks Kontemporer adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan prinsip dasar filsafat pendidikan Islam kepada calon guru atau mahasiswa yang tertarik dalam bidang pendidikan Islam.
- b. Mengaplikasikan konsep-konsep filsafat pendidikan Islam dalam konteks kontemporer, sehingga calon guru atau mahasiswa dapat mengimplementasikannya dalam praktik pendidikan sehari-hari.
- c. Membantu pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik, inklusif, dan humanistik di masa depan, dengan memberikan pandangan

yang lebih luas tentang konsep dan aplikasi filsafat pendidikan Islam.

- d. Mendorong diskusi dan refleksi kritis tentang pendidikan Islam dalam konteks kontemporer, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki sistem pendidikan Islam yang ada.
- e. Menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi para pengambil kebijakan, praktisi pendidikan, dan masyarakat umum yang tertarik dengan pengembangan pendidikan Islam yang lebih baik dan berkualitas.

### **3. Metode Penulisan**

Penulisan buku *Filsafat Pendidikan Islam: Pemahaman Dasar dan Aplikasinya dalam Konteks Kontemporer* dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penulisan buku ini adalah sebagai berikut:

- a. **Studi Literatur:** Dilakukan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan referensi tentang filsafat pendidikan Islam, baik yang bersumber dari sumber primer maupun sekunder. Referensi yang terkumpul kemudian

- dianalisis untuk memahami konsep dan prinsip dasar filsafat pendidikan Islam.
- b. Pengorganisasian Materi: Materi yang terkumpul kemudian diorganisasi dan disusun menjadi bab-bab yang sistematis dan terstruktur, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
  - c. Penulisan Draft: Setelah pengorganisasian materi selesai, dilakukan penulisan draft awal yang mengikuti struktur dan konten yang telah disusun.
  - d. Revisi dan Pengembangan: Setelah penulisan draft selesai, dilakukan proses revisi dan pengembangan dengan memperhatikan umpan balik dari reviewer dan editor.
  - e. Penyelesaian Naskah: Setelah proses revisi dan pengembangan selesai, dilakukan penyelesaian naskah dan pembuatan layout untuk memastikan kualitas dan konsistensi tulisan.

Melalui metode penelitian kepustakaan ini, buku *Filsafat Pendidikan Islam: Pemahaman Dasar dan Aplikasinya dalam Konteks Kontemporer* diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang konsep dan

aplikasi filsafat pendidikan Islam di era kontemporer.

## **BAB II**

### **Konsep Dasar Filsafat Pendidikan Islam**

#### **1. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam**

Secara bahasa, filsafat pendidikan Islam merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "filsafat" yang berarti cinta akan kebijaksanaan atau kearifan, serta "pendidikan" yang merujuk pada proses pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung dalam rangka mengembangkan kepribadian dan keterampilan individu.

Menurut para ahli, Filsafat Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip dan konsep-konsep pendidikan dalam Islam, serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan individu dan masyarakat. Berikut adalah beberapa definisi filsafat pendidikan Islam menurut para ahli:

- a. Dr. Syed Muhammad Naquib al-Attas, seorang tokoh pemikir dan akademisi asal Malaysia, mengartikan filsafat pendidikan Islam sebagai "suatu penjelasan terperinci mengenai tujuan, sifat, dan tata cara pendidikan dalam Islam, yang

berdasarkan pada pemahaman tentang aqidah, syari'ah, dan akhlak."

- b. Prof. Dr. Seyyed Hossein Nasr, seorang cendekiawan Muslim asal Iran, mengartikan filsafat pendidikan Islam sebagai "suatu disiplin ilmu yang mengintegrasikan konsep-konsep filsafat dan spiritualitas dalam Islam dengan tujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berkualitas."
- c. Prof. Dr. Mohammad Hashim Kamali, seorang ulama dan akademisi asal Afghanistan yang saat ini menetap di Malaysia, mengartikan filsafat pendidikan Islam sebagai "suatu disiplin ilmu yang mempelajari konsep-konsep pendidikan dalam Islam, serta bagaimana penerapannya dalam praktik pendidikan di dunia moder
- d. Prof. Dr. M. Atho Mudzhar dalam bukunya yang berjudul "Filsafat Pendidikan Islam" mengartikan filsafat pendidikan Islam sebagai suatu ilmu yang membahas mengenai hakikat, konsep, prinsip, dan metodologi pendidikan dalam Islam. Selain itu, filsafat pendidikan Islam juga membahas tentang peran dan fungsi

pendidikan dalam pembentukan karakter manusia yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

- e. Dr. Haidar Bagir dalam bukunya yang berjudul "Islam: Doktrin dan Peradaban" mengartikan filsafat pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari konsep-konsep pendidikan dalam Islam serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan individu dan masyarakat.
- f. Prof. Dr. M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul "Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat" mengartikan filsafat pendidikan Islam sebagai suatu pendekatan pendidikan yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia yang mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dari Beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari konsep-konsep pendidikan dalam Islam dengan

tujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berkualitas, serta memadukan antara konsep filsafat dan spiritualitas dalam Islam dengan kebutuhan dunia modern.

Filsafat Pendidikan Islam adalah sebuah cabang ilmu filsafat yang membahas tentang konsep, prinsip, dan teori pendidikan dalam Islam. Filsafat pendidikan Islam mempertimbangkan sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis serta pemikiran-pemikiran para tokoh muslim dalam mengembangkan gagasan-gagasan tentang pendidikan.

Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai sebuah kewajiban bagi setiap individu, karena pendidikan dianggap sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, memahami kebenaran, dan memperoleh kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat. Dalam filsafat pendidikan Islam, pendidikan juga dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik, serta memperoleh keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk memajukan kehidupan individu dan masyarakat.

Filsafat pendidikan Islam juga mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika yang sangat penting dalam membentuk kepribadian individu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Prinsip-prinsip seperti akhlak mulia, kejujuran, keadilan, dan kebersamaan menjadi fokus dalam pendidikan Islam.

Dalam ringkasan, filsafat pendidikan Islam adalah suatu konsep, prinsip dan teori tentang pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam, dengan tujuan untuk membentuk kepribadian, karakter, dan keterampilan individu dalam kehidupan dunia dan akhirat serta masyarakat.

## **2. Sejarah Perkembangan Filsafat Pendidikan Islam**

Filsafat pendidikan Islam berkembang seiring dengan sejarah peradaban Islam. Berikut adalah beberapa fase perkembangannya:

- a. Periode Klasik (Abad ke-7 hingga ke-12 Masehi): Pada periode ini, filsafat pendidikan Islam dipengaruhi oleh pemikiran Aristoteles

- dan Plato. Beberapa tokoh penting pada periode ini adalah Imam Al-Ghazali dan Ibn Sina.
- b. Periode Pertengahan (Abad ke-13 hingga ke-15 Masehi): Pada periode ini, pemikiran filsafat pendidikan Islam dipengaruhi oleh Ibn Rushd (Averroes) dan Ibn Khaldun. Ibn Rushd mengajarkan pentingnya rasionalitas dan penggunaan akal dalam proses pendidikan, sementara Ibn Khaldun mengembangkan pemikiran tentang hubungan antara pendidikan dan masyarakat.
  - c. Periode Modern Awal (Abad ke-16 hingga ke-18 Masehi): Pada periode ini, pemikiran filsafat pendidikan Islam dipengaruhi oleh tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali, Ibn Rushd, dan Ibn Khaldun. Salah satu tokoh penting pada periode ini adalah Muhammad ibn Ahmad al-Saffarini, yang menekankan pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an dalam proses pendidikan.
  - d. Periode Modern (Abad ke-19 hingga ke-20 Masehi): Pada periode ini, pemikiran filsafat pendidikan Islam semakin dipengaruhi oleh pemikiran Barat. Beberapa tokoh penting pada

periode ini adalah Muhammad Abduh dan Rashid Rida, yang mengajarkan pentingnya memadukan nilai-nilai Islam dengan pemikiran Barat dalam proses pendidikan.

- e. Periode Kontemporer (Abad ke-21): Pada periode ini, pemikiran filsafat pendidikan Islam semakin berkembang dan mencari cara untuk mengatasi tantangan pendidikan modern. Beberapa isu yang ditekankan pada periode ini antara lain pentingnya pendidikan moral dan karakter, penggunaan teknologi dalam proses pendidikan, serta hubungan antara pendidikan dan masyarakat.

### **3. Hubungan Filsafat Pendidikan Islam dengan Filsafat Umum**

Filsafat pendidikan Islam dan filsafat umum memiliki hubungan yang erat. Filsafat umum mempelajari tentang berbagai konsep dasar dalam kehidupan seperti realitas, kebenaran, nilai, dan sebagainya, sedangkan filsafat pendidikan Islam membahas tentang konsep-konsep tersebut dalam konteks pendidikan Islam.

Sebagai contoh, dalam filsafat umum terdapat konsep epistemologi yang mempelajari tentang bagaimana manusia memperoleh pengetahuan. Sementara dalam filsafat pendidikan Islam, epistemologi juga menjadi konsep penting dalam pendidikan, namun dilihat dari perspektif Islam yang mengajarkan bahwa pengetahuan berasal dari sumber-sumber yang dipercayai oleh Islam, seperti Al-Quran dan hadits.

Selain itu, filsafat umum juga mempelajari tentang etika dan moral, yang menjadi bagian penting dalam filsafat pendidikan Islam. Konsep-konsep etika dan moral dalam Islam, seperti akhlak mulia dan tawakkal, dipelajari dalam pendidikan Islam sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Dalam hal ini, filsafat pendidikan Islam dan filsafat umum saling melengkapi dan membantu satu sama lain dalam memahami konsep-konsep penting dalam pendidikan. Dengan memahami hubungan antara kedua filsafat ini, maka dapat memperkaya pemahaman tentang pendidikan Islam yang lebih komprehensif.

## **BAB III**

### **Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

#### **1. Tauhid**

Tauhid adalah konsep dasar dalam Islam yang mengajarkan keesaan Allah dan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Konsep tauhid ini juga memiliki nilai-nilai pendidikan yang sangat penting dalam Islam, antara lain:

- a. Kepatuhan kepada Allah: Konsep tauhid mengajarkan bahwa hanya Allah yang berhak untuk diibadahi dan dipatuhi. Oleh karena itu, pendidikan Islam mengajarkan nilai penting tentang kepatuhan kepada Allah dan menjadikan-Nya sebagai pusat dari segala aktivitas manusia.
- b. Ketakwaan: Konsep tauhid juga mengajarkan pentingnya ketakwaan dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan Islam, nilai ketakwaan ditekankan sebagai pondasi penting dalam pembentukan karakter dan sikap hidup yang baik.

- c. Kedermawanan: Konsep tauhid juga mengajarkan tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama. Dalam pendidikan Islam, nilai kedermawanan dan kepedulian terhadap orang lain diajarkan sebagai bentuk implementasi dari konsep tauhid.
- d. Tanggung jawab: Konsep tauhid juga mengajarkan tentang tanggung jawab manusia atas perbuatannya. Dalam pendidikan Islam, nilai tanggung jawab ditekankan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan perilaku yang baik.
- e. Tawakkal: Konsep tauhid juga mengajarkan tentang pentingnya tawakkal atau berserah diri kepada Allah. Dalam pendidikan Islam, nilai tawakkal ditekankan sebagai sikap hidup yang penting dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam hidup.

Terdapat beberapa dalil dalam Al-Quran dan hadits yang mendukung nilai-nilai pendidikan Islam yang berasal dari konsep tauhid, di antaranya:

- a. Dalil tentang kepatuhan kepada Allah: *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): 'Sembahlah Allah dan jauhilah Thaghut (setan)'." (An-Nahl: 36)*
- b. Dalil tentang ketakwaan: *"Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menjadikan jalan keluar baginya (dari kesulitan), dan memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya." (At-Talaq: 2-3)*
- c. Dalil tentang kedermawanan: *"Maka sesungguhnya kebaikan itu bukanlah berpaling ke timur atau barat, akan tetapi benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat, kitab dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan (mereka) itulah orang-orang yang*

- benar (iman dan takwanya); dan itulah orang-orang yang bertakwa." (Al-Baqarah: 177)*
- d. Dalil tentang tanggung jawab: *"Katakanlah: 'Tidaklah sama yang buruk dan yang baik, walaupun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu; karena itu bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang berakal, supaya kamu mendapat keberuntungan." (Al-Maidah: 100)*
- e. Dalil tentang tawakkal: *"Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya." (At-Talaq: 3)*

Dengan mempelajari nilai-nilai pendidikan Islam yang berasal dari konsep tauhid, diharapkan dapat membantu manusia untuk menjadi lebih baik dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat.

## **2. Akhlak Mulia**

Pendidikan Islam memiliki banyak nilai-nilai tentang akhlak mulia, di antaranya adalah:

a. Sabar (الصبر)

Sabar adalah kemampuan untuk menahan diri dari mengeluh atau merespons dengan marah dalam situasi sulit atau mencoba dan mengatasi kesulitan dan rintangan dalam hidup. Sabar juga merupakan sikap yang sangat dihargai dalam Islam, seperti yang disebutkan dalam ayat berikut: *"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."* (Al-Baqarah: 153)

b. Ikhlas (الإخلاص)

Ikhlas adalah kemurnian niat dan tindakan dari motif apapun selain Allah semata. Ikhlas juga menunjukkan bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang diarahkan untuk memenuhi kehendak Allah semata, dan bukan untuk mencari pujian atau penghargaan dari manusia. Ayat berikut menunjukkan pentingnya sikap ikhlas dalam Islam: *"Katakanlah: 'Sesungguhnya aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan yang memelihara kota ini (Mekah), yang dijadikan-Nya yang dijadikan dan*

*yang memberi makanan dan minuman tetapi aku tidak mempunyai kuasa untuk berbuat baik tanpa izin Allah. Hanya kepada Allah aku berserah diri." (Al-Ankabut: 36)*

c. Kasih sayang (الرحمة)

Kasih sayang adalah sikap yang bersifat empati, simpati, dan peduli terhadap sesama manusia. Dalam Islam, kasih sayang terhadap sesama manusia merupakan nilai yang sangat penting. Sebagai contoh, hadits berikut menunjukkan pentingnya sikap kasih sayang: "*Barangsiapa yang tidak menyayangi manusia, maka Allah tidak akan menyayanginya.*" (HR. Bukhari)

d. Adil (العدل)

Adil merupakan sikap dan tindakan yang berdasarkan kebenaran dan keadilan. Adil dalam Islam menuntut perlakuan yang sama terhadap semua orang tanpa pandang bulu, tidak membeda-bedakan antara kaya atau miskin, kuat atau lemah, dan lain-lain. Dalam Al-Quran, adil dijelaskan sebagai berikut: "*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kalian orang-orang yang selalu tegak dalam menjalankan*

*keadilan, sebagai saksi bagi Allah, kendatipun harus memberatkan diri kalian sendiri atau orang tua dan kaum kerabat." (An-Nisaa: 135)*

Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai akhlak mulia tersebut menjadi pedoman dalam membentuk karakter dan perilaku manusia yang baik, sehingga diharapkan dapat membawa manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan umat manusia secara keseluruhan.

### **3. Ilmu dan Pengetahuan**

Pendidikan Islam juga memiliki nilai-nilai tentang pentingnya ilmu dan pengetahuan dalam hidup, di antaranya adalah:

a. Pentingnya mencari ilmu (طلب العلم)

Mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, karena ilmu adalah kunci untuk memahami dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Hadits Nabi berikut ini menunjukkan pentingnya mencari ilmu: *"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan ke surga."* (HR. Muslim)

b. Pentingnya berfikir (التفكير)

Berfikir merupakan salah satu cara untuk memahami ilmu dan pengetahuan, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran. Ayat Al-Quran berikut ini menunjukkan pentingnya berfikir: *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal.”* (Al-Imran: 190)

c. Pentingnya memperoleh pengetahuan yang bermanfaat (العلم النافع)

Pengetahuan yang bermanfaat adalah pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain. Hadits Nabi berikut ini menunjukkan pentingnya memperoleh pengetahuan yang bermanfaat: *“Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan ke surga. Sesungguhnya para malaikat menutupkan*

*sayap-sayapnya untuk orang yang mencari ilmu karena keridhaan Allah atas apa yang dikerjakannya." (HR. Tirmidzi)*

- d. Pentingnya merenungkan ayat-ayat Al-Quran  
(تدبر القرآن)

Tadabbur atau merenungkan ayat-ayat Al-Quran merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan dan memahami makna yang terkandung dalam kitab suci umat Islam. Ayat Al-Quran berikut ini menunjukkan pentingnya tadabbur: *"Alif lam mim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: 'Kami beriman', sedangkan mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta." (Al-Ankabut: 1-3)*

Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai tentang ilmu dan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa memperoleh ilmu dan pengetahuan yang

bermanfaat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keimanan terhadap Allah SWT.

#### **4. Keadilan dan Kesetaraan**

Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai tentang keadilan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa nilai-nilai pendidikan Islam tentang keadilan dan kesetaraan beserta dalilnya:

a. Keadilan dalam beribadah

Keadilan dalam beribadah adalah penting untuk menjaga hubungan kita dengan Allah SWT. Setiap muslim harus beribadah dengan sungguh-sungguh dan adil tanpa membedakan antara satu orang dengan yang lainnya. *“Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kalian untuk menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan apabila kalian memutuskan suatu perkara hendaklah kalian berlaku adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.*

*Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (An-Nisa: 58)*

- b. Kesetaraan dalam pandangan Allah  
Allah SWT menciptakan manusia dengan beragam warna kulit, bahasa, dan budaya. Namun, di hadapan Allah SWT, semua manusia setara dan tidak ada yang lebih mulia di sisi-Nya kecuali dengan taqwa. *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Al-Hujurat: 13)*
- c. Keadilan dalam berinteraksi dengan orang lain  
Keadilan dalam berinteraksi dengan orang lain, baik itu keluarga, teman, tetangga, maupun lingkungan sekitar, sangat penting dalam Islam. Setiap muslim harus berperilaku adil dalam hubungannya dengan orang lain. *“Hai orang-*

*orang yang beriman, jadilah kamu orang-orang yang selalu menegakkan keadilan, menjadi saksi karena Allah, sekalipun terhadap dirimu sendiri, atau ibu-bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan (memberi kesaksian), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (An-Nisa: 135)*

- d. Kesetaraan dalam berpikir dan bertindak
- Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk berpikir dan bertindak, tanpa ada diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil. *“Dan Kami telah muliakan anak Adam. Kami angkut mereka di darat dan laut, Kami beri rezeki dari yang baik-baik kepada mereka, dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas sebahagian besar makhluk yang telah Kami ciptakan.” (Al-Isra: 70)*

## 5. Kebebasan dan Tanggung Jawab

Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai tentang kebebasan dan tanggung jawab yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Berikut adalah beberapa nilai-nilai pendidikan Islam tentang kebebasan dan tanggung jawab beserta dalilnya:

a. Kebebasan dalam berpikir dan bertindak

Setiap manusia diberikan kebebasan oleh Allah SWT untuk berpikir dan bertindak, namun harus dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh agama dan aturan hukum yang berlaku. Kebebasan harus dipergunakan untuk melakukan yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. *“Katakanlah, wahai hamba-hamba-Ku yang telah melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”* (Az-Zumar: 53)

b. Tanggung jawab terhadap perbuatan

Setiap manusia bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukannya dan akan

dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat kelak. Oleh karena itu, setiap muslim harus bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya dan menghindari segala bentuk perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. *“Dan perbuatan kamu semua, baik kecil maupun besar, akan Kami catat dalam suatu buku yang jelas.”* (Al-Kahfi: 49)

c. Kebebasan beragama

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk memilih dan menjalankan agamanya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Islam mengajarkan untuk menghormati dan menerima perbedaan agama yang ada di masyarakat. *“Tidak ada paksaan dalam agama. Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada syaitan dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat, yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”* (Al-Baqarah: 256)

d. Tanggung jawab dalam memanfaatkan nikmat Allah SWT

Setiap manusia bertanggung jawab untuk memanfaatkan nikmat Allah SWT dengan baik dan bertanggung jawab. Nikmat Allah SWT yang diberikan kepada manusia harus dimanfaatkan secara benar dan tidak boleh merugikan diri sendiri atau orang lain. *“Sesungguhnya Kami menciptakan manusia dalam kesulitan. Apakah dia mengira bahwa tidak ada yang kuasa atas dirinya? Dia berkata: ‘Sesungguhnya aku telah melampaui batas’. Padahal Kami mengetahui segala apa yang dia katakan. Dan Kami berada di sekitarnya, dan Kami adalah saksi atas dirinya, pada waktu dia berada di atas malaikat-malaikat yang memeriksanya dengan ketat.”* (Al-Qiyamah: 4-10)

## 6. Kreativitas dan Inovasi

Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai tentang kreativitas dan inovasi sebagai bagian dari usaha manusia dalam mencapai kemajuan dan kebaikan dalam kehidupan. Berikut adalah beberapa nilai-nilai pendidikan Islam tentang kreativitas dan inovasi beserta dalilnya:

- a. Penciptaan yang tak terhingga oleh Allah SWT  
Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala isinya dengan penuh kreativitas dan inovasi yang tak terhingga. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT juga diberikan potensi untuk berkreasi dan berinovasi dalam berbagai bidang kehidupan. *"Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran dan agar memberi balasan kepada setiap jiwa sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya dan mereka tidak akan dirugikan."* (Al-Jatsiyah: 22)
- b. Memanfaatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki  
Setiap manusia diberikan potensi dan kemampuan yang berbeda-beda oleh Allah SWT. Oleh karena itu, manusia harus

memanfaatkan potensi dan kemampuannya secara maksimal dalam berkarya dan berinovasi. *"Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan?"* (Ar-Rahman: 13)

- c. Menjadi pionir dalam menciptakan sesuatu yang baru

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk menjadi pionir dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik itu dalam bidang sains, teknologi, maupun seni dan budaya. Dalam menciptakan hal-hal baru tersebut, manusia harus tetap memegang nilai-nilai moral dan etika yang baik. *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."* (Ali Imran: 104)

- d. Berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi permasalahan

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi permasalahan dan tantangan dalam kehidupan. Dalam hal ini, manusia harus mengembangkan

kemampuan berpikir kritis dan analitis agar mampu menghasilkan solusi yang baik dan bermanfaat. *"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaklah kamu berharap."* (Al-Insyirah: 7-8)

## **7. Keterbukaan dan Toleransi**

Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai tentang keterbukaan dan toleransi sebagai upaya untuk mempererat hubungan antarmanusia dan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan. Berikut adalah beberapa nilai-nilai pendidikan Islam tentang keterbukaan dan toleransi beserta dalilnya:

### **a. Menghargai perbedaan dalam kehidupan**

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk menghargai perbedaan antarmanusia, baik itu perbedaan agama, suku, ras, atau budaya. Dalam hal ini, manusia harus saling menghormati dan tidak saling merendahkan satu sama lain karena perbedaan yang ada. *"Dan Kami jadikan kamu*

*berbagai-bagai bangsa dan suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu.*" (Al-Hujurat: 13)

b. Menerima pendapat yang berbeda

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk menerima pendapat yang berbeda-beda dari orang lain. Hal ini merupakan bagian dari keterbukaan dan toleransi dalam kehidupan, di mana manusia harus dapat menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapatnya sendiri. *"Dan jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnah)-nya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhirat. Yang demikian itu lebih baik dan lebih elok akhirnya."* (An-Nisa: 59)

c. Menjalin kerjasama dalam kehidupan

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama dengan orang lain dalam kehidupan, terlepas dari perbedaan yang ada. Dalam hal ini, manusia harus saling membantu

dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. "*Bekerjalah kamu semua, hai keluarga Daud, dengan bersyukur kepada Allah.*" (Saba: 13)

d. Menghindari sikap diskriminasi

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk menghindari sikap diskriminasi terhadap orang lain, baik itu diskriminasi berdasarkan agama, ras, atau jenis kelamin. Dalam hal ini, manusia harus memperlakukan orang lain dengan adil dan tidak membedakan mereka karena faktor tertentu. "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu.*" (Al-Hujurat: 13)

## **BAB IV**

### **Teori-Teori Pendidikan Islam**

#### **1. Konstruktivisme**

Konstruktivisme adalah salah satu teori pembelajaran yang memandang bahwa individu secara aktif membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui pengalaman dan refleksi. Teori konstruktivisme dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep Islam dan membantu mereka membangun pemahaman yang lebih baik melalui refleksi dan pengalaman. Teori-teori pendidikan Islam konstruktivisme juga diinisiasi oleh beberapa tokoh atau pencetus, antara lain:

- a. Ibn Khaldun (1332-1406 M) - Ibn Khaldun tidak hanya mencetuskan teori behaviorisme, tetapi juga teori konstruktivisme dalam pendidikan Islam. Ia mengajukan bahwa pengetahuan harus dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman, pemikiran, dan refleksi, sehingga

siswa dapat memahami dan menghargai konsep yang dipelajari.

- b. Al-Farabi (872-950 M) - Al-Farabi adalah seorang filosof Muslim yang juga dikenal sebagai "The Second Master" (al-Mu'allim al-Thani) setelah Aristoteles. Ia mengajukan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pada pentingnya pembelajaran melalui diskusi, pemikiran kritis, dan refleksi diri untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam.
- c. Ibn Tufail (1105-1185 M) - Ibn Tufail adalah seorang filosof dan ahli kedokteran Muslim yang dikenal dengan karyanya, Hayy ibn Yaqzan. Ia mengajukan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pada pentingnya eksplorasi dan penemuan oleh siswa sendiri untuk membangun pemahaman.
- d. Jean Piaget (1896-1980 M) - Jean Piaget adalah seorang psikolog Swiss yang dikenal dengan kontribusinya dalam bidang konstruktivisme. Ia mengajukan teori bahwa siswa membangun pengetahuan dan pemahaman melalui

konstruksi mental yang berasal dari pengalaman mereka sendiri.

Dalam pendidikan Islam, teori-teori konstruktivisme sering diterapkan dengan memfasilitasi diskusi dan pemikiran kritis, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam metode pengajaran Al-Quran dan hadits, di mana siswa didorong untuk memahami dan menghafalnya dengan cara yang bervariasi, seperti membaca, menulis, dan mendiskusikan makna ayat-ayat tersebut.

## **2. Behaviorisme**

Teori-teori pendidikan Islam behaviorisme diinisiasi oleh beberapa tokoh atau pencetus, antara lain:

- a. Al-Ghazali (1058-1111 M) - Al-Ghazali adalah seorang filsuf dan teolog Muslim yang terkenal dengan pemikirannya tentang pendidikan Islam. Ia mengajukan teori pembelajaran yang

menekankan pada pentingnya pengulangan dalam memperkuat asosiasi antara stimulus dan respons.

- b. Ibn Sina (980-1037 M) - Ibn Sina, juga dikenal sebagai Avicenna, adalah seorang filosof dan dokter Muslim yang dikenal dengan kontribusinya dalam bidang kedokteran dan filsafat. Ia mengajukan teori pembelajaran yang menekankan pada pentingnya penggunaan stimulus dan reinforcement dalam membentuk perilaku yang diinginkan.
- c. Ibn Khaldun (1332-1406 M) - Ibn Khaldun adalah seorang sejarawan dan filosof Muslim yang terkenal dengan karyanya, Muqaddimah. Ia mengajukan teori pembelajaran yang menekankan pada pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk pemahaman dan perilaku yang diinginkan.
- d. B.F. Skinner (1904-1990 M) - B.F. Skinner adalah seorang psikolog dan pendidik Amerika yang dikenal dengan kontribusinya dalam bidang behaviorisme. Ia mengajukan teori pembelajaran yang menekankan pada

pentingnya penggunaan reinforcement dan punishment dalam membentuk perilaku yang diinginkan.

Dalam pendidikan Islam, teori-teori behaviorisme sering diterapkan untuk membentuk perilaku dan membentuk kebiasaan yang baik. Misalnya, penggunaan pengulangan dan reinforcement dalam menghafal Al-Quran dan doa-doa, serta penggunaan reward dan punishment dalam mengatur perilaku siswa di sekolah.

### **3. Humanisme**

Teori-teori pendidikan Islam humanisme juga diinisiasi oleh beberapa tokoh atau pencetus, antara lain:

- a. Al-Ghazali (1058-1111 M) - Al-Ghazali adalah seorang cendekiawan Muslim terkenal yang dikenal sebagai "Hujjat al-Islam" atau "Bukti Islam". Ia mengajukan teori pendidikan humanisme yang menekankan pada pentingnya membangun kepribadian yang kokoh dan moral

yang baik melalui pengembangan akhlak yang mulia.

- b. Ibn Miskawayh (932-1030 M) - Ibn Miskawayh adalah seorang cendekiawan Muslim Persia yang dikenal dengan kontribusinya dalam bidang filsafat dan etika. Ia mengajukan teori pendidikan humanisme yang menekankan pada pentingnya membangun akhlak yang baik dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Ibn Sina (980-1037 M) - Ibn Sina adalah seorang cendekiawan Muslim Persia yang dikenal dengan karyanya, "Kitab al-Shifa" yang membahas tentang filsafat, kedokteran, matematika, dan astronomi. Ia mengajukan teori pendidikan humanisme yang menekankan pada pentingnya membangun kemampuan berpikir kritis dan memperkaya jiwa melalui pemahaman konsep-konsep yang abstrak.
- d. Muhammad Iqbal (1877-1938 M) - Muhammad Iqbal adalah seorang cendekiawan Muslim terkenal yang dikenal dengan kontribusinya dalam bidang filsafat dan sastra. Ia mengajukan teori pendidikan humanisme yang menekankan

pada pentingnya membangun karakter yang tangguh dan kreatif melalui pengembangan kemampuan berpikir yang bebas dan kreatif.

Dalam pendidikan Islam, teori-teori humanisme sering diterapkan dengan memfasilitasi pengembangan karakter yang kokoh dan moral yang baik melalui pengembangan akhlak yang mulia. Hal ini dapat dilihat dalam metode pengajaran Al-Quran dan hadits, di mana siswa didorong untuk mengembangkan karakter yang baik dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

#### **4. Transformatif**

Teori Pendidikan Islam Transformatif adalah teori yang dikembangkan oleh sejumlah tokoh pendidikan Islam, di antaranya adalah:

- a. K.H. Ahmad Dahlan - Pendiri Muhammadiyah ini memperkenalkan konsep pendidikan yang membawa perubahan sosial dan berorientasi pada keadilan dan kemanusiaan. Menurutnya, pendidikan harus membentuk manusia yang memiliki karakter, berpikir kritis, berjiwa sosial,

serta memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya.

- b. Muhammad Natsir - Tokoh pendidikan dan politik ini menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada pengembangan manusia yang berkualitas dan berkepribadian mulia. Menurutnya, pendidikan harus memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial dan politik.
- c. Paulo Freire - Meskipun bukan tokoh pendidikan Islam, Paulo Freire memperkenalkan konsep pendidikan transformatif yang juga relevan dalam konteks pendidikan Islam. Menurutnya, pendidikan harus menjadi sarana untuk memperkuat kesadaran kritis siswa terhadap realitas sosial yang mengelilinginya, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam perubahan sosial.

Dalam teori pendidikan Islam transformatif, pendidikan dilihat sebagai suatu upaya untuk memperbaiki dan membawa perubahan yang positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus

berorientasi pada pengembangan manusia yang berintegritas, kritis, dan mempunyai kesadaran sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan transformatif adalah untuk menciptakan manusia yang mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik, berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang mulia.

## **BAB V**

### **Aplikasi Pendidikan Islam dalam Praktik**

#### **1. Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam**

Aplikasi pendidikan Islam dalam praktik dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan nilai-nilai Islam sebagai pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Beberapa langkah aplikasi pendidikan Islam dalam praktik melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam antara lain:

- a. Menjelaskan konsep-konsep Islam dalam mata pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa memahami konsep-konsep dasar Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- b. Menggunakan metode pembelajaran yang berbasis pengalaman, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep-konsep Islam dengan pengalaman hidup mereka.
- c. Mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam yang relevan, sehingga siswa

dapat memahami bahwa setiap pelajaran yang mereka pelajari memiliki kaitan dengan nilai-nilai Islam.

- d. Menekankan pada pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengajarkan sikap toleransi, persaudaraan, dan kepedulian sosial kepada siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan nilai-nilai Islam dalam hubungan sosial mereka.

Contoh penerapan pendidikan Islam dalam praktik melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam adalah dengan mengajarkan mata pelajaran sains dengan menekankan pada nilai-nilai kehati-hatian, kebersihan, dan ketertiban dalam melakukan eksperimen. Selain itu, juga dapat mengajarkan mata pelajaran sejarah dengan menekankan pada nilai-nilai keadilan, keteladanan, dan kesetaraan dalam sejarah peradaban Islam.

Pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, aplikasi pendidikan Islam dalam praktik melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu menciptakan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang mulia.

## **2. Pengembangan Karakter dan Akhlak**

Aplikasi pendidikan Islam dalam praktik juga dapat dilakukan melalui pengembangan karakter dan akhlak siswa. Pengembangan karakter dan akhlak siswa merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan Islam, sehingga dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Beberapa langkah aplikasi pendidikan Islam dalam praktik melalui pengembangan karakter dan akhlak siswa antara lain:

- a. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa, seperti kesabaran, ketulusan, kejujuran, keikhlasan, dan lain sebagainya.
- b. Mengajarkan dan menerapkan adab dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti tata cara beribadah, bersikap sopan dan santun, berinteraksi dengan sesama, serta menghormati orang lain.
- c. Mendorong siswa untuk selalu mengembangkan sifat-sifat positif, seperti memaafkan, berempati, dan memiliki rasa tanggung jawab.
- d. Menggunakan metode pembelajaran yang mendorong pengembangan karakter dan akhlak siswa, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek-proyek yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dan menyelesaikan masalah bersama-sama.
- e. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan karakter dan akhlak siswa, sehingga siswa dapat mengalami lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan akhlak mereka.

Contoh penerapan pendidikan Islam dalam praktik melalui pengembangan karakter dan akhlak siswa adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sosial, seperti kunjungan ke panti asuhan, menggalang dana untuk korban bencana, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memperkuat karakter dan akhlak siswa. Selain itu, juga dapat memberikan penghargaan dan pengakuan untuk siswa yang telah menunjukkan karakter dan akhlak yang baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dengan menerapkan pendidikan Islam dalam praktik melalui pengembangan karakter dan akhlak siswa, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki karakter yang baik serta akhlak yang mulia. Sehingga dapat membantu menciptakan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang positif dan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

### **3. Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam dapat diaplikasikan dalam inovasi pembelajaran dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa aplikasi Pendidikan Islam dalam praktik berupa inovasi pembelajaran:

- a. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran: Pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Contohnya, pemanfaatan aplikasi atau platform pembelajaran online untuk mempermudah akses siswa terhadap materi pembelajaran, serta interaktifitas siswa dalam diskusi dan tanya jawab.
- b. Penerapan pembelajaran aktif dan kolaboratif: Dalam pembelajaran aktif, siswa diaktifkan untuk belajar secara mandiri melalui eksplorasi, observasi, dan refleksi atas materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ini sangat sesuai dengan konsep Pendidikan Islam yang menekankan pada

pengembangan kemampuan kognitif dan sosial siswa.

- c. Pengembangan media pembelajaran yang menarik: Pengembangan media pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa dalam belajar. Misalnya, penggunaan animasi atau video dalam materi pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah dan menyenangkan.
- d. Penerapan pembelajaran berbasis proyek: Pembelajaran berbasis proyek dapat membangun kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan kreativitas. Dalam Pendidikan Islam, pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan dengan menitikberatkan pada konsep ketaqwaan dan pengembangan karakter.

Dengan aplikasi Pendidikan Islam dalam inovasi pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran sehingga

dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dan masyarakat.

#### **4. Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam**

Evaluasi dan pengembangan kurikulum merupakan salah satu aplikasi penting dari pendidikan Islam dalam praktik. Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem pendidikan memerlukan kurikulum yang terus berkembang dan diperbarui agar dapat mengakomodasi perubahan-perubahan dalam masyarakat dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Evaluasi dan pengembangan kurikulum dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum yang ada, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum yang lebih baik. Proses evaluasi meliputi analisis kebutuhan, pengumpulan data, evaluasi kurikulum yang ada, dan merancang pengembangan kurikulum. Dalam penerapan evaluasi dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam, beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam: Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam yang mendasari, seperti keadilan, toleransi, keterbukaan, dan akhlak mulia.
- b. Relevansi dengan tuntutan zaman: Kurikulum harus dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman.
- c. Penggunaan teknologi: Dalam pengembangan kurikulum, teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- d. Peningkatan kualitas guru: Guru harus terus mengikuti pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mendukung kurikulum yang berkualitas.
- e. Keterlibatan stakeholder: Stakeholder seperti siswa, orang tua, dan masyarakat harus terlibat dalam proses evaluasi dan pengembangan kurikulum untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan dan tuntutan mereka.

Dalam Islam, pendidikan dianggap sangat penting dan kurikulum pendidikan Islam harus terus dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan Islam yang utama, yaitu menghasilkan individu yang memiliki karakter yang kuat dan siap untuk menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus terus dilakukan agar pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

## **BAB VI**

# **Tantangan dan Harapan Pendidikan Islam di Masa Depan**

### **1. Tantangan dalam Pendidikan Islam**

Tantangan dalam Pendidikan Islam dapat beragam dan kompleks, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan sosial. Beberapa tantangan penting dalam Pendidikan Islam antara lain:

- a. **Perubahan sosial:** Perubahan dalam kehidupan sosial dan budaya dapat berdampak pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pendidikan Islam. Tantangan ini membutuhkan adaptasi dalam metode dan kurikulum pendidikan agar tetap relevan dan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat.
- b. **Teknologi:** Kemajuan teknologi telah mempengaruhi cara orang belajar dan memperoleh informasi. Tantangan ini membutuhkan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dan mengembangkan metode dan pendekatan yang sesuai dengan teknologi.

- c. **Kualitas Pendidikan:** Pendidikan Islam juga dihadapkan pada masalah kualitas pendidikan, baik dalam hal kurikulum, metode pengajaran, atau sumber daya manusia yang berkualitas. Tantangan ini membutuhkan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan berbagai cara, seperti peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum, dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.
- d. **Radikalisme dan ekstremisme:** Masalah radikalisme dan ekstremisme seringkali terkait dengan agama dan dapat mempengaruhi pendidikan Islam. Tantangan ini membutuhkan upaya untuk memahami dan mengatasi akar permasalahan radikalisme dan ekstremisme, serta mengembangkan pendekatan yang efektif untuk mencegah dan mengatasi permasalahan tersebut dalam konteks pendidikan Islam.
- e. **Integrasi:** Pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan integrasi dengan pendidikan umum dan mempromosikan keragaman dan toleransi dalam masyarakat yang multikultural. Tantangan ini membutuhkan upaya untuk

mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pendidikan Islam ke dalam pendidikan umum, serta mempromosikan nilai-nilai toleransi dan keragaman di dalam masyarakat.

Mengatasi tantangan dalam Pendidikan Islam membutuhkan upaya dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, para pendidik, dan masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa Pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan masyarakat dan negara secara keseluruhan.

## **2. Strategi Pengembangan Pendidikan Islam**

Strategi pengembangan pendidikan Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

- a. Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman: Kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus disesuaikan

- dengan perkembangan teknologi, ekonomi, sosial, dan politik.
- b. Meningkatkan kualitas guru: Guru adalah faktor kunci dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan membimbing siswa.
  - c. Mendorong penggunaan teknologi: Teknologi dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan efektif. Pendidikan Islam harus terus memperbarui teknologi dan memanfaatkannya dengan optimal dalam pembelajaran.
  - d. Meningkatkan kerja sama antarlembaga pendidikan: Penting untuk memperkuat kerja sama antarlembaga pendidikan Islam untuk saling berbagi pengalaman, sumber daya, dan strategi terbaik.
  - e. Menumbuhkan semangat keunggulan: Pendidikan Islam harus menumbuhkan semangat keunggulan di kalangan siswa, guru, dan lembaga pendidikan. Semangat ini dapat

membantu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja.

- f. Mengembangkan pendidikan karakter: Pendidikan Islam harus mengembangkan pendidikan karakter yang kuat dan mengajarkan nilai-nilai Islam untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan mampu menghadapi tantangan kehidupan.
- g. Memperluas akses pendidikan: Pendidikan Islam harus terbuka bagi semua kalangan dan tidak memandang status sosial, agama, dan latar belakang pendidikan. Hal ini akan membantu mendorong partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam proses pendidikan.
- h. Meningkatkan penelitian dan pengembangan: Pendidikan Islam harus terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk terus memperbarui dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.
- i. Menumbuhkan kemandirian siswa: Pendidikan Islam harus mengajarkan kemandirian siswa, baik dalam hal belajar maupun dalam

menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dapat membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang lebih kompleks di masa depan.

- j. Mengembangkan pemahaman tentang Islam yang moderat: Pendidikan Islam harus mengajarkan Islam yang moderat dan membentuk pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan agama, budaya, dan pandangan. Hal ini dapat membantu mempromosikan perdamaian dan kerukunan antarbangsa dan agama.

### **3. Harapan dan Peran Calon Guru dan Mahasiswa Pendidikan Islam**

Sebagai calon guru dan mahasiswa pendidikan Islam, terdapat beberapa harapan dan peran yang dapat diemban dalam mengembangkan pendidikan Islam di masa depan, antara lain:

- a. Menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.

- b. Berperan aktif dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang berkelanjutan, kreatif, dan inovatif.
- c. Mengembangkan kemampuan dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah di bidang pendidikan Islam dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Berkontribusi dalam membantu memperbaiki kualitas pendidikan Islam dengan menghadirkan gagasan-gagasan baru yang relevan dengan kondisi zaman.
- e. Berperan aktif dalam mengembangkan komunitas pendidikan Islam dengan memperkuat jaringan dan kerjasama antarlembaga, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Dalam menjalankan peran tersebut, calon guru dan mahasiswa pendidikan Islam perlu terus meningkatkan kemampuan dan kualitas diri melalui pendidikan formal maupun non-formal,

memperluas wawasan tentang pendidikan Islam melalui studi dan penelitian, serta membentuk karakter yang baik dan tangguh untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## **BAB VII**

### **Kesimpulan**

#### **1. Ringkasan Pokok-Pokok Bahasan**

Filsafat Pendidikan Islam membahas tentang pemikiran-pemikiran dan teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Pemahaman dasar dari filsafat pendidikan Islam meliputi konsep tauhid, akhlak mulia, ilmu dan pengetahuan, keadilan dan kesetaraan, kebebasan dan tanggung jawab, kreativitas dan inovasi, keterbukaan dan toleransi. Teori-teori pendidikan Islam meliputi konstruktivisme, behaviorisme, humanisme, dan transformatif.

Aplikasi dari filsafat pendidikan Islam dalam praktik meliputi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, pengembangan karakter dan akhlak, inovasi pembelajaran, serta evaluasi dan pengembangan kurikulum. Terdapat tantangan dalam mengembangkan pendidikan Islam, sehingga diperlukan strategi pengembangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Sebagai

calon guru dan mahasiswa Pendidikan Islam, diharapkan dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan pendidikan Islam di masa depan.

## **2. Implikasi untuk Praktik Pendidikan Islam**

Pemahaman tentang filsafat pendidikan Islam dan aplikasinya dalam konteks kontemporer memiliki implikasi penting untuk praktik pendidikan Islam. Beberapa implikasi tersebut antara lain:

Meningkatkan pemahaman dan praktik keislaman dalam pendidikan: Pendidikan Islam harus dilandasi oleh pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai keislaman dan praktik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Membangun karakter dan akhlak yang mulia: Pendidikan Islam harus mampu membentuk karakter dan akhlak yang mulia pada peserta didik, dengan mengedepankan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, keadilan, dan toleransi.

Menerapkan metode pembelajaran yang efektif: Dalam pendidikan Islam, perlu diterapkan metode pembelajaran yang efektif, seperti

pendekatan konstruktivisme yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Mengembangkan kurikulum yang sesuai: Kurikulum pendidikan Islam perlu dikembangkan secara kontekstual, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman yang terus berkembang.

Meningkatkan kompetensi guru: Guru pendidikan Islam perlu meningkatkan kompetensinya dalam memahami dan menerapkan filsafat pendidikan Islam dalam praktik pendidikan.

Dengan mengaplikasikan pemahaman tentang filsafat pendidikan Islam dan konteks kontemporer dalam praktik pendidikan Islam, diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. Iw. (2018). Materi Dalam Filsafat Pendidikan Islam. Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i2.38>
- Abdiyah, L. (2021). Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural. Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1827>
- Abdullah, M. A. (2017). Keilmuan Umum dan Agama dalam Sistem Sekolah dan Madrasah (Ke Arah Rumusan Baru Filsafat Pendidikan Islam yang Integralistik-Interkonektif). EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v2i1.350>
- Abror, R. H. (1970). Relasi pendidikan dan moralitas dalam konsumsi media; Perspektif filsafat pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.22.401-418>
- Adawiah, R. (2016). ALIRAN EKSISTENSIALISME DALAM PANDANGAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v14i1.639>

- Adnan, M. (2019). Konsep Manusia dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*.  
<https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3517>
- Ahmad, G. (2020). PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AL-FARABI. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*.  
<https://doi.org/10.33853/jiebar.v1i1.60>
- Ahmed, F. (2018). An exploration of Naquib al-Attas' theory of Islamic education as ta'dīb as an 'indigenous' educational philosophy. *Educational Philosophy and Theory*.  
<https://doi.org/10.1080/00131857.2016.1247685>
- Aprison, W. (2016). HUMANISME PROGRESIF DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.15575/jpi.v27i3.526>
- Arrovia, Z. I., & Yuliati. (2021). Perbandingan Konsep Tujuan Pendidikan Ikhwan Al-Safa dengan Pendidikan Islam di Indonesia Masa Pergerakan. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.  
<https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.40>
- ASRIL, A. (2018). FITRAH MANUSIA DAN PENDIDIKAN ISLAM (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam).

- At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam.  
<https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.835>
- Asrori, H. A. (2016). Islamic Education Philosophy Development ( Study Analysis on Ta ' lim al-Kitab al-Zarnuji Muta ' allim Works ). Journal of Education and Practice.
- Budiman, S., & Suharto, A. W. B. (2021). FILSAFAT ILMU PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN JASMANI. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan).  
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2195>
- Chadidjah, S., Erihadian, M., & Saefulmillah, A. (2020). PENDIDIKAN ISLAM ABAD 21 PERSPEKTIF DISIPLINER DAN INTERDISIPLINER. FASTABIQ: JURNAL STUDI ISLAM.  
<https://doi.org/10.47281/fas.v1i1.7>
- DAULAY, M. R. (2017). DEMOKRASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman.  
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.632>
- Educational Philosophy in Islam in The Curriculum Design of Integrated Islamic Education in Malaysia. (2019). HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies.

- <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v5i1.1855>
- Fadli, M., & Sabaruddin. (2020). RESILIENSI PENDIDIKAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.22236/jpi.v11i1.5031>
- Fathorrahman, F. (2019). Filsafat Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Ghazali dan Ibnu Khaldun. *Tafhim Al-'Ilmi*.  
<https://doi.org/10.37459/tafhim.v10i2.3427>
- FATTAH SANTOSO, M. A., & KHOIRUDIN, A. (2018). Tipologi Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Konsep Manusia dan Tujuan Pendidikan Berbasis Filsafat Islam Klasik. *Afkaruna*.  
<https://doi.org/10.18196/aaijis.2018.0081.75-100>
- Febriyanti, F. (2018). Filsafat pendidikan islam dalam lintasan sejarah. *Journal Filsafat Pendidikan Islam*.
- Firdaus, F. (2020). Manusia dan Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Aksiologis). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.  
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5768](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5768)

- Hambali, H. (2011). HAKIKAT DAN TUJUAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. JURNAL SERAMBI ILMU.
- Hanapi, M. S. (2013). From Jahiliyyah To Islamic Worldview: In A Search Of An Islamic Educational Philosophy. International Journal of Humanities and Social Science.
- Harahap, R. M. (2017). Pembentukan Kepribadian Muslim dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. FIKROTUNA.  
<https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3102>
- Hatim, M. (2019). Problem Filsafat Pendidikan Islam: Proyeksi, Orientasi ke Arah Filsafat Pendidikan Islam Paripurna. EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam.  
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.1680>
- Hidayat, T., Syahidin, & Syamsu Rizal, A. (2021). Filsafat Metode Mengajar Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA.  
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14002>
- Ii, B. A. B. (2006). Filsafat Pendidikan Islam. Filsafat Pendidikan Islam.

- Imroatun, I., & Ilzamudin, I. (2020). Sejarah Peristilahan Tarbiyah Dan Taklim Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.  
<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i2.445>
- Ismail, I. (2016). Pengembangan Paket Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam Berbasis Critical Thinking. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.21009/jtp1801.2>
- Ismunadi, A., & Khusni, M. F. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Islam Multikultural Indonesia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*.  
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i2.1742>
- Iwan Abdi, M. (2018). Materi dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*.  
<https://doi.org/10.32489/al-riwayah.2>
- Izzah, L., & Renaningtyas, P. C. (2021). WACANA HAK ASASI MANUSIA DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DAN BARAT. *Al'Adalah*.  
<https://doi.org/10.35719/aladalah.v24i1.54>
- Khzali, Q. M. M. (2010). The Islamic Perspective of Values in the Positivist Educational Philosophies. *International Forum of Teaching & Studies*.

- Luciana, L. (2019). PENDIDIKAN WANITA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*.  
<https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.795>
- M. Daud, R. (2011). ISLAMISASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH: Sebuah Harapan dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Didaktika*.  
<https://doi.org/10.22373/jid.v12i1.446>
- Majid, A. (2019). FILSAFAT AL-FARABI DALAM PRAKTEK PENDIDIKAN ISLAM. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*.  
<https://doi.org/10.32699/mq.v19i1.1597>
- Malik, M. S., & Maslahah, M. (2021). Revitalization of the Concept of Educational Axiology: Perspectives of Islamic Philosophy. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.29240/belajea.v6i2.2590>
- Mansur, R. (2020). PERKENALAN DENGAN ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i2.9158>
- Maragustam, M. (2021). STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER SPIRITUALITAS KEAGAMAAN DAN CINTA TANAH AIR (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *DAYAH: Journal of Islamic*

- Education.  
<https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7122>
- Mualimin, M. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Terpadu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2099>
- Mubin, A. (2018). PENGARUH FILSAFAT REKONSTRUKSIONISME TERHADAP RUMUSAN KONSEP PENDIDIKAN SERTA TINJAUAN ISLAM TERHADAPNYA. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*.  
<https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.681>
- Muhammad Edy Waluyo, M.S.I. Supiah, M. P. (2017). *Peta Filsafat Pendidikan Barat dan Islam*. Edugama.
- Muhammad, M. (2020). FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: Tinjauan Antroposentris Tentang Konsep Pendidikan Manusia. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*.  
<https://doi.org/10.52266/tadjid.v4i1.330>
- Mukalam, M. (1970). Postmodernisme dan filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.14421/jpi.2013.22.285-307>

- Mukarromah, M. (2017). Perbandingan Filsafat Pendidikan Barat Dan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i2.50>
- Mukhlis Lubis. (2017). Epistemologi Islam dan Barat. *Jurnal ANSIRU*.
- Muqoyyidin, A. W. (2014). MASYARAKAT ISLAM IDEAL DALAM KONSEPSI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i1.386>
- Muslih, M. (2011). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*. <https://doi.org/10.24239/jsi.v8i1.84.53-80>
- Mustafa, M. (2018). Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Epistemologi Ilmu. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 3(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v3i1.551>
- Mustaghfiroh, H. (2015). REKONSTRUKSI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM (MENGEMBALIKAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TUJUAN PENCIPTAAN DAN TUJUAN RISALAH). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.786>

- Napitupulu, D. S. (2017). Esensi Alam Semesta Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. TAZKIYA - Jurnal Pendidikan Islam.
- Nurdin, A., A. Samad, S. A., & Samad, M. A. (2019). DASAR EPISTEMOLOGI DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.5183>
- Nuriyanti, N. (2008). FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM TENTANG KURIKULUM. HUNAFA: Jurnal Studia Islamika. <https://doi.org/10.24239/jsi.v5i3.182.329-338>
- Nuryamin, N. (2011). HAKIKAT EVALUASI: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. <https://doi.org/10.24252/lp.2011v14n2a6>
- Othman, M. S. (2020). [ISSUES AND PROBLEMS IN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) OF TEACHING PRACTICES FROM IBN KHALDUN'S PERSPECTIVE] ISU DAN PERMASALAHAN (PdP) KEMAHIRAN BERFIKIR ARAS TINGGI (KBAT) DALAM AMALAN PENGAJARAN GURU MENURUT PANDANGAN IBN KHALDUN. Malaysian Journal Of Islamic Studies (MJIS). <https://doi.org/10.37231/mjis.2020.4.1.135>

- Pahrurrozi, P. (2017). Manusia dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v11i2.53>
- Parid, M., & Rosadi, R. (2020). Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*.  
<https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1285>
- Prastowo, A. I., & Mulyanto, T. (2021). The Implementation of Imam Zarkasyi's Education Concept in Pesantren. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.417>
- Putra, A. T. A. (2016). Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam Kontemporer. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*.  
[https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).191-201](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).191-201)
- PUTRA, A. T. A. (2013). PENGARUH TEKNIK PENILAIAN DAN MANAJEMEN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.21009/jep.042.02>

- Rahath, Y., & Hashim, R. (2013). Contemporary Islamic Educational Discourse and the Philosophy of Empowerment. *American Journal of Islamic Social Sciences*.  
<https://doi.org/10.35632/ajiss.v30i3.300>
- Rajab, L. (2014). *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM (Suatu Analisis Filosofis Pemikiran Pendidikan Islam)*. Biosel: Biology Science and Education.  
<https://doi.org/10.33477/bs.v3i2.514>
- Rangkuti, C. (2020). IMPLEMENTASI METODE BAYANI, BURHANI, TAJRIBI DAN 'IRFANI DALAM STUDI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.  
<https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i2.37>
- Redmon Windu Gumati. (2020). Manusia Sebagai Subjek dan Objek Pendidikan (Analisis Semantik Manusia dalam Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Indonesia*.  
<https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.20>
- Rizal, A. S. (2014). *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM ISLAMIS* Oleh: Ahmad Syamsu Rizal A .  
PENDAHULUAN pendidikan baik pada tataran teoritis maupun praktis . Ia dapat merupakan aplikasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 12(1), 1–18.

- Rohinah, R. (1970). Filsafat pendidikan Islam; Studi filosofis atas tujuan dan metode pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.14421/jpi.2013.22.309-326>
- Saada, N. (2018). *The Theology of Islamic Education from Salafi and Liberal Perspectives*. *Religious Education*.  
<https://doi.org/10.1080/00344087.2018.1450607>
- Salam, & Syamsul Bahri. (2021). Kawasan Penelitian Pendidikan Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.  
<https://doi.org/10.55623/au.v2i2.41>
- Salim, A. (2017). Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Pada Manajemen Pendidikan. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 13–28.
- Salim, A. (2019). Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.  
<https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3268>
- Salma, S. N. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Islami melalui Filosofi Gusjigang bagi Masyarakat Kudus Kulon. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*.  
<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v8i1.442>

- Samad, S. A. A. (2021). Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i2.627>
- Samidah, S., Nadila, N., Hadi, S., Falasif, M. . G., & Rochman, C. (2020). PENERAPAN PEMAHAMAN MENGENAI HAKIKAT MANUSIA DALAM PROSES PENDIDIKAN TERHADAP SISWA MENENGAH ATAS. *Jurnal Pendidikan*.
- Saputra, K. D., & Krismono, K. (2021). The Reconstruction of Aligarh and Santiniketan Educational Philosophy: The Creative Ijtihad of Trimurti in Developing Islamic Education in Indonesia. *TSAQFAH*.  
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v17i2.6879>
- Sari, I. K., & Siregar, N. (2021). Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Hikmah*.  
<https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i2.107>
- Sasak, D. T. (2012). Filsafat pendidikan islam dalam tradisi sasak. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman El-Hikam*.
- Sheikh, S., & Ali, M. (2019). Al-Ghazali's Aims and Objectives of Islamic Education. *Journal of*

- Education and Educational Development.  
<https://doi.org/10.22555/joeeed.v6i1.2033>
- Sodiq, I., Huda, H., & Ikawati, N. F. A. (2021). Peran Santri Terhadap Kemajuan Filsafat Pendidikan Islam. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.  
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3987>
- STAI AS-SUNNAH, B. U. (2020). ESENSI METODE PENDIDIKAN: PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.  
<https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i2.123>
- Stimpson, B., & Calvert, I. (2021). Qur'anic educational philosophy: Foundational principles of education in Islam's holiest text. *Religions*.  
<https://doi.org/10.3390/rel12020082>
- Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONSEP PEMBELAJARAN HOLISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.  
<https://doi.org/10.33474/ja.v2i2.9086>
- Sulaiman, S. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Pendidik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru*

- Madrasah Ibtidaiyah.  
<https://doi.org/10.36835/au.v1i1.165>
- Suradi, A. (2017). Islamic Education in Facing the Phenomena of Globalization. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*.
- Suyadi, S. (2019). REKONSTRUKSI FILSAFAT TARBIYAH (Telaah Atas Pemikiran Abbas Mahjub). *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i2.302>
- Syadli, M. (2001). KONSEP PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN. *ALQALAM*.  
<https://doi.org/10.32678/alqalam.v18i88-89.1455>
- Syihabuddin, M. A. (2017). Studi Komparatif Filsafat Pendidikan Islam dan Barat. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*.  
<https://doi.org/10.33754/jalie.v1i1.84>
- Tanjung, M. (2020). Konsep Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *An Nadwah*.  
<https://doi.org/10.37064/nadwah.v25i1.7480>
- Thoriquttyas, T., Nasih, A. M., Sultoni, A., & Yani, A. (2021). Malay, Islam, Beraja and The [Islamic] Educational Philosophy in Brunei Darussalam.

- Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.  
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v16i2.11834>
- Tolchah, M. (2015). Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum. TSAQAFAH.  
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.274>
- Usman, A. H., Shahrudin, S. A., & Abidin, S. Z. (2017). Humanism in islamic education: Indonesian references. In International Journal of Asia-Pacific Studies.  
<https://doi.org/10.21315/ijaps2017.13.1.5>
- WACHIDAH, S. N. (2021). KONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL MENURUT AZYUMARDI AZRA. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan.  
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i3.404>
- Wajdi, M. B. N. (2015). Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam Muqaddimah. JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi, 1(2), 272–283.  
<http://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/49>
- Wajdi, M. B. N. (2022). Philosophy of Islamic Education in the Context of Pesantren; an Analytical

- Study. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 6(2), 556–568.
- Wiranata, R. R. S., Maragustam, M., & Abrori, M. S. (2021). FILSAFAT PRAGMATISME: MENINJAU ULANG INOVASI PENDIDIKAN ISLAM. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.132-155>
- Yumnah, S. (2019). PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TENTANG MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM. *JIE (Journal of Islamic Education)*. <https://doi.org/10.29062/jie.v4i1.109>
- ZA, T. (2020). Trilogi Dimensi Filsafat dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Education Zone*.
- Zaman, M. (2018). *Islamic Education: Philosophy*. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1_2)
- Zaprul Khan, Z. (2014). FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM STUDI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM FAZLUR RAHMAN. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.2.317-346>
- Zulham Effendi. (2020). PENDIDIKAN WANITA DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *WARAQAT*:

Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman.  
<https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i1.95>